

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan terhadap anak dan remaja yang diarahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.¹

Adapun pengertian dari pendidikan menurut undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas bahwa yang dinamakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menjadikan manusia belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Sedangkan pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang bersumber pada Al-Qur'an dan Al-Hadis. Ahmad tafsir, mendefinisikan pendidikan agama islam sebagai berikut:

¹ Redja mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 6

² Undang-undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) beserta Penjelasannya, (Bandung: Citra Umbara,2003), hal. 3

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran islam (*knowing*), terampil mempraktekkannya (*doing*), dan mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari (*being*).³

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan islam adalah untuk meningkatkan tentang pemahaman ajaran Islam, keterampilan mempraktekkannya dan meningkatkan pengalaman ajaran islam dalam konteks kehidupan sehari-hari. Untuk mewujudkan sosok manusia seperti yang tertuang dalam definisi tersebut tidaklah terwujud secara tiba-tiba, melainkan diperlukan upaya melalui proses kehidupan dan pendidikan agama.

Dalam dunia pendidikan bisa dikatakan ada dua bagian yaitu pengajaran dan pembelajaran. Istilah pengajaran dan pembelajaran. Pengajaran diartikan sebagai proses mengajar, sesuai dengan perubahan bentuk dari kata dasar ajar-mengajar (tindakan), pengajar (pelaku) dan pengajaran (proses). Sedangkan pembelajaran diartikan sebagai proses belajar yang berasal dari kata dasar ajar-mengajar (tindakan), pembelajaran (pembelaku) dan pembelajaran (proses). Perbedaan istilah ini berarti bahwa “pembelajaran” lebih menekankan pada aspek *Student entered*, dalam arti siswa lebih banyak berperan, sedangkan dalam istilah “pengajaran” guru lebih dominan (*Teacher entered*).⁴

Dalam pendidikan tidak mengenal usia dan tempat. Adapun pendidikan itu sendiri memiliki banyak faktor yang mendukungnya, antara

³ Abdul Aziz, “Pendidikan Agama Islam untuk hidup yang lebih bermakna “ dalam <http://www.kabar-pendidikan.blogspot.com>, diakses 24 Juni 2013

⁴ Syaiful Bahri Djabarah & Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*,(Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 2002), hal. 6

lain yaitu kurikulum, pendidikan, peserta didik, sarana prasarana, metode dan masih banyak lagi. Metode merupakan salah satu faktor dalam pendidikan yang tidak kalah penting berperan untuk mensukseskan jalannya proses belajar mengajar. Cara atau metode dalam mendidik di sini sangatlah beragam, yang secara naluriah, semua metode tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan yang ada pada diri peserta didik yang mereka harapkan masa depannya akan cerah dan mengalami perkembangan yang positif di segala bidang.

Sedangkan pengertian dari metode itu sendiri yaitu cara yang tepat untuk melakukan sesuatu.⁵ Tanpa metode, suatu materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar tujuan pendidikan. Metode pendidikan yang tidak tepat guna akan menjadi penghalang kelancaran jalannya proses belajar mengajar sehingga banyak tenaga dan waktu terbuang sia-sia.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa metode pembelajaran yang ditetapkan oleh seorang guru dapat berhasil guna jika mampu dipergunakan untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam yang telah ditetapkan. Pendidikan Agama Islam yang diajarkan pada anak harus sesuai dengan kemampuan peserta didik yang ada pada mereka, metode yang baik akan membawa peserta didik pada pemahaman materi yang diberikan, seorang guru yang menggunakan metode dengan bervariasi akan membuat peserta didik tidak akan bosan dalam menerima pelajaran.

⁵ Cholid Narbuko, H.Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 1999), hal.1

Proses pendidikan Islam telah berlangsung sepanjang dan berkembang sejalan dengan berkembang Islam dan budaya di permukaan bumi. Dengan itu proses pendidikan Islam Thailand dengan umat Islam yang hanya jumlah sekitar 15 persen dibandingkan Islam di Thailand penganut Budha 80 Persen.⁶ Maka perkembangan pendidikan Islam di Thailand mengalami hambatan pendidikan Islam di Thailand bermula dari masuknya agama Islam ke Thailand yang di bawa oleh para pedagang-pedagang dari berbagai Negara seperti Malaysia, Indonesia dan sebagainya. Masyarakat Islam merupakan minoritas, namun masyarakat masih berkeyakinan bahwa pendidikan sangat penting dan harus segera di tanamkan generasi muda. Maka dalam rangka menyeleraskan keadaan, sekolah agama berubah menjadi sekolah swasta yang dipimpin oleh seorang kiyai dan di bantu oleh beberapa para *ustaz* atau guru. Perlu penulis jelaskan bahwa sebelum berbentuk sekolah, bersifat formal, semula Pendidikan bercirikan agama Islam di Patani ini merupakan pondok pesantren yang di pimpin oleh Kiyai. Di selatan Thailand pelaksanaan pendidikan baik formal, informal, maupun nonformal merupakan suatu kebutuhan nasional dan masyarakat yang sama diberbagai Negara.

Dalam upaya memajukan pembangunan bangsa, ketiganya harus turut serta memainkan peranan yang fundamental, sebagaimana pendidikan disebutkan bahwa pendidikan berlangsung seumur hidup, dan dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.⁷ Oleh karena itu

⁶ Helmiati, *Sejarah Islam Asia Tenggara*, (Bandung : Media, 2011), hal. 231

⁷ Hasil Wawancara dengan zakariya Abu, selaku penerima izin sekolah, pada tanggal 3 Februari 2015

pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan Negara. Maka hal ini di harapkan senantiasa ketiga-tiganya saling melengkapi sehingga menjadi satu rangkaian yang sempurna. Dengan lewat jalur pendidikan tersebut, diharapkan dapat mengantar bangsa Thailand yang dapat mandiri dan bertanggung jawab sehingga terwujudlah manusia yang utuh, baik jasmani maupun rohani.

Pendidikan Islam Selatan Thailand seperti pada umumnya pendidikan Islam di Thailand bermula dari masuknya agama Islam ke Thailand yang di bawa oleh pedagang-pedagang dari berbagai Negara seperti Malaysia, Indonesia dan Sebagainya. Pendidikan Agama Islam mulai berkembang dari sistem metode pengajaran. Perkembangan pendidikan Islam yang paling dominan berada di wilayah selatan, Dengan demikian sekolah agama Islam di Thailand belum diakui secara resmi oleh pemerintah, tetapi ada beberapa lembaga Pendidikan Agama Islam yang dibantu subsidi oleh pemerintah namun tidak berarti pemerintah mengakui secara keseluruhan terhadap pendidikan agama Islam. Walaupun demikian sekolah telah mampu mencetak kader-kader yang berjasa turut mencerdaskan bangsa Thailand.

Adapun pelaksanaan pendidikan agama Islam di Muassasah Ma'had Assaqofah Al- Islamiyah salah satu lembaga pendidikan keagamaan yang mengambil peranannya sebagai pusat pendidikan dalam menunjang kecerdasan masyarakat. Hal ini disebabkan Muassasah Ma'had Assaqofah Al-Islamiyah tumbuh dan berkembang bersama masyarakat sejak tahun 2504 yang lalu, yang menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang telah menjalankan dua jenjang pelaksanaan pendidikan umum (saman) dan

pendidikan agama (sasna). Adapun pelaksanaan di waktu pagi sampai pukul 10:20 didalamnya hanya melaksanakan pendidikan terbatas pada ilmu pengetahuan agama saja setelah itu di lanjutkan dengan melaksanakan pendidikan ilmu pengetahuan umum sampai siang istirahat solat zuhur sampai pukul 13:00 masuk kelas untuk melaksanakan pendidikan pada ilmu pengetahuan agama satu jam dan dilanjut dengan melaksanakan ilmu pengetahuan umum lagi sampai selesai sekitar pukul 16:00 sore.

Dalam pelaksanaan pendidikan agama dan umum dijalankan dibawah satu atap, namun pengelolaannya berjalan secara dualismer yaitu dalam satu sekolah mempunyai dua kelompok tenaga edukatif, dua jenis kurikulum agama dan kurikulum umum dan dua tujuan. Di Muassasah Ma'had Assaqofah Al-Islamian (pombing) sekolah ini di kuasai penuh oleh pengasuh/kiyai (*Babo*), sebagai pemilik dan dibantu oleh beberapa orang guru. Adapun tujuan berdirinya sekolah Muassasah Assaqofah Al-Islamiah (pombing) diharapkan sebagai salah satu pondok yang berbentuk moderen dan besar usaha untuk memberi khabaran sangat cermelang pada agama islam dan kepada umat Islam seluruh Negara patani dan peranan penting untuk memajukan anak-anak bangsa melayu patani. Adapun tujuan dari Pendidikan Agama Islam adalah berupaya membentuk manusia berkepribadian muslim yang berpengetahuan agama yang luas dan berakhlak mulia serta menjadi Islam ini sebagai pandangan hidup di dunia dan akhirat. Inilah tujuan dari pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Muassasah Assaqofah Al-Islamiah (Pombing).

Dalam pelaksanaan kurikulum yang digunakan berdasarkan pada kurikulum sendiri, dalam arti pihak sekolah yang menyusun sendiri, dan materi pengajarannya yang diberikan kepada peserta didik hanya khusus pada Ilmu pengetahuan agama Islam yang berdasarkan pada Al-Qur'an dan Al-Hadist.

Adapun sistem, materi dan metode yang di terapkan dimalam hari dan setelah subuh murid mengaji dengan menggunakan kitab kuning sebagai sumber, yang diterapkan dalam sistem non klasikal, sedangkan pada pagi hari sampai siang hari memakai sistem klasikal dalam bentuk madrasah.

Sistem klasikal ini dibagi menjadi tiga tingkat yaitu:

1. Tingkat Ibtidaiyah 3 tahun
2. Tingkat Mutawasithoh 3 tahun
3. Tingkat Tsanawiyah 3 tahun

Dalam sistem klasikal inilah maka interaksi belajar mengajar lancar dan tertib. Di pondok Muassasah Ma'had Assaqofah Al-Islamiah (pombing) sebagai lembaga pendidikan agama Islam dan juga pendidikan umum, yang dimana keduanya berjalan dengan seimbangan. Materi pendidikan agama tidak hanya untuk diketahui, tetapi harus dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun materi Pendidikan Agama Islam meliputi : masalah keislaman (Aqidah), masalah keislaman (Syariah), dan masalah Ihsan (Akhlak).⁸

⁸ Tuan Guru Haji Abdul Rahman “Sejarah penubuhan Pondok Pombing (แนะนำโรงเรียนวัดผมนครธรรมอิสลาม)” dalam <https://www.youtube.com/watch?v=luOxndugcVM> di akses 14 oktober 2016

Setiap sekolah pendidikan agama Islam di patani (selatan Thailand) menggunakan berbagai metode pembelajaran yang berbeda dengan sekolah-sekolah yang lain, untuk itu setiap sekolah harus mampu menerapkan berbagai metode pembelajaran. Sedangkan Muassasah Ma'had Assaqofah Al-Islamiah Patani (selatan Thailand) adalah salah satu sekolah yang terkenal dalam provinsi pattani selatan Thailand dan sekolah ini menggunakan berbagai metode pembelajaran untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidikan dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dan lancar.

Pada kenyataan meskipun metode penyampaian dan materi pelajaran pendidikan agama Islam sudah diberikan. Tetapi ada sebagian prestasi peserta didik belum mencapai pada taraf berhasil dengan nilai cukup, dengan karena ada beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan pendidikan misalnya: faktor siswa, faktor keguruan, faktor sistem pendidik. Maka berangkat dari Latar belakang masalah inilah, peneliti merasa tertarik untuk meneliti secara mendalam tentang pelaksanaan metode pembelajaran pendidikan agam Islam di Ibtidaiyah Muassasah Ma'had Assaqofah Al-Islamiah Patani selatan Thailand.

B. Fokus Penelitian

Untuk lebih memfokuskan penelitian ini, dengan perpegang pada pokok-pokok pikiran pada latar belakang masalah, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan metode ceramah pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Ibtidaiyah Muassasah Ma'had Assaqofah Al-Islamiah patani (selatan Thailand)?
2. Bagaimana pelaksanaan metode Tanya jawab pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Ibtidaiyah Muassasah Ma'had Assaqofah Al-Islamiah patani (selatan Thailand)?
3. Bagaimana pelaksanaan metode resitasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Ibtidaiyah Muassasah Ma'had Assaqofah Al-Islamiah patani (selatan Thailand)?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan metode ceramah pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Ibtidaiyah Muassasah Assaqofah Al-Islamiah patani (selatan Thailand).
2. Untuk mengetahui pelaksanaan metode tanya jawab pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Ibtidaiyah Muassasah Assaqofah Al-Islamiah patani (selatan Thailand).
3. Untuk mengetahui pelaksanaan metode resitasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Ibtidaiyah Muassasah Assaqofah Al-Islamiah patani (selatan Thailand).

D. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai informasi tertulis bagi para pendidik dan orang tua khususnya dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak didiknya. Dan dengan diketahuinya

pelaksanaan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Ibtidaiyah Muassasah Ma'had Assaqofah Al-Islamiah (Pombing) ini diharap dapat menjadi bahan masukan bagi Sekolah tersebut. Dan penelitian dapat menambah wawasan pengetahuan penulis apabila menghadapi situasi yang sama dimana akan datang.

2. Secara Praktis

Dilihat dari segi praktis yang bisa di ambil dari Muassasah Ma'had Assaqofah Al-Islamiah untuk bisa menjadi acuan adalah sebagai berikut :

- a. Bagi lembaga : Pada lembaga Muassasah Ma'had Assaqofah Al-Islamiah sebagai pengaruh pemikiran guru pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan rasa kasih terhadap Agama yang mereka pahami, sehingga bisa di apresiasikan oleh siswa.
- b. Bagi guru Pendidikan Agama Islam : Guru diharapkan mampu dengan menggunakan metode-metode pembelajaran tersebut untuk senantiasa menyadari pentingnya peningkatan kompetensi dan semangat mengajar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- c. Bagi murid : Untuk meningkatkan daya belajar dan pemahaman siswa tentang ilmu Pendidikan Agama Islam yang telah disampaikan.
- d. Bagi Peneliti : Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi dan juga kelemahan dalam penelitian ini dapat dikaji oleh peneliti selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

Agar dapat menciptakan bentuk kesamaan di dalam pemahaman bagi para pembaca nantinya mengenai tema pada penelitian ini, maka penulis

mempertegas istilah “Pelaksanaan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Ibtidaiyah Muassasah Ma’had Assaqofah Al-Islamiah Patani (selatan Thailand)” yang terdapat pada tema penelitian seperti di bawah ini:

1. Secara Konseptual

a. Metode pembelajaran

Metode dalam bahasa Arab, dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pendidikan, maka strategi tersebut haruslah diwujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka pengembangan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima materi ajar dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.

Metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran dengan demikian, metode mengajar merupakan alat untuk menciptakan proses pembelajaran.⁹

Adapun Metode pembelajaran adalah cara atau jalan yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Dapat juga disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai media untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini mendorong seorang guru

⁹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2008), hal. 2

untuk mencari metode yang tepat dalam menyampaikan materinya agar dapat diserap dengan baik oleh siswa. Mengajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode mengajar.¹⁰

b. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik.¹¹ Sedangkan Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Syariat Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan. Nabi telah mengajak orang untuk beriman dan beramal serta berakhlak sesuai ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendalatan. Dari satu segi kita melihat, bahwa pendidikan Islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental.¹²

¹⁰ Aina Mulyana, Pengertian Metode Pembelajaran dan jenisnya, dalam <http://ainamulyana.blogspot.co.id/2012/01/pengertian-metode-pembelajaran-dan.html>, diakses pada tanggal 18 Desember 2016.

¹¹ Indah komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Teras, 2012), hal. 3

¹² Zakiah Daradjad, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hal. 28.

Adapun pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menurut Muhaimin adalah “suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus-menerus mempelajari agama Islam, baik untuk mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan”.¹³

Dengan demikian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai upaya membuat peserta didik dapat belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum agama Islam sebagai kebutuhan peserta didik secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang baik dalam kognitif, efektif dan psikomotorik.

Pemaknaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan menjadi muslim yang tangguh dan mampu merealisasikan ajaran Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi insan kamil. Untuk itu penanaman Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam membentuk dan mendasari peserta didik. Dengan penanaman pembelajaran Pendidikan Agama Islam sejak dini diharapkan mampu

¹³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di sekolah*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 183

membentuk pribadi yang kokoh, kuat dan mandiri untuk berpedoman pada agama Islam.¹⁴

2. Secara Operasional

Secara operasional yang dimaksud peneliti dalam judul “Pelaksanaan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Ibtidaiyah Muassasah Ma’had Assaqofah Al-Islamiah” adalah suatu penelitian ilmiah untuk memperoleh keterangan atau data-data mengenai metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada pada lembaga Pendidikan Agama Islam yaitu Ibtidaiyah Muassasah Ma’had Assaqofah Al-Islamiah patani (selatan Thailand).

F. Sistematikan Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini secara teknis mengacu pada buku pedoman penulisan skripsi, yang mana tekniknya dibagi menjadi tiga bagian utama yaitu pertama bagian awal skripsi; yang memuat beberapa halaman terletak pada sebelum halaman yang memiliki bab. Kedua bagian inti skripsi; yang memuat enam bab dengan format (susunan/sistematika) penulisan disesuaikan pada karakteristik pendekatan penelitian kualitatif. Dan ketiga bagian akhir skripsi; meliputi daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berisi lampiran foto atau dokumen-dokumen lain yang relevan, dan daftar riwayat hidup penulis.¹⁵

¹⁴ Edi Priyanto, “Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” , dalam <http://banjirembun.blogspot.co.id/2014/10/pengertian-pembelajaran-pendidikan.html>, Diakses pada tanggal 16 November 2016

¹⁵ IAIN, Pedoman Penulisan Skripsi (IAIN Tulungagung: 2014), hal 4.

Penelitian ini terdiri dari enam bab, satu bab dengan bab lain ada keterkaitan dan ketergantungan secara sistematis, dengan kata lain pembahasannya berurutan dari bab pertama hingga ke enam. Dengan artian dalam pembacaan skripsi ini secara utuh dan benar adalah harus diawali dari bab satu terlebih dahulu, kemudian baru bab ke dua, dan seterusnya secara berurutan hingga bab ke enam. Dengan demikian karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka analasi yang digunakan adalah berpola induktif yaitu dari khusus ke umum. Artinya, penelitian ini terdapat pemaparan pernyataan-pernyataan yang didasarkan pada realitas atau fenomena (khusus), kemudian disimpulkan dengan cara pengembangan teori yang didasarkan pada realitas dan teori yang ada (umum).

Sistematika penulisan laporan dan pembahasan skripsi sesuai dengan penjabaran berikut:

1. *Bab pertama* berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan. Dalam bab ini secara umum pembahasannya berisi tentang latar belakang atau alasan secara teoritis dari sumber bacaan terpercaya dan keadaan realistik di lokasi penelitian. Selain itu dalam bab ini juga dipaparkan tentang posisi skripsi dalam ranah ilmu pengetahuan yang orisinal dengan tetap dijaga hubungan kesinambungan dengan ilmu pengetahuan masa lalu. Dengan demikian disimpulkan bab ini menjadi dasar atau titik acuan metodologis dari bab-bab selanjutnya. Artinya bab-bab selanjutnya tersebut isinya adalah pengembangan teori, yang lebih

banyak pada pendukung atau pengokohan sebuah teori yang didasarkan atau diacu pada bab 1 ini sebagai patokan pengembangannya.

2. *Bab kedua* memuat landasan teori atau kajian pustaka, pada bab ini peneliti menjelaskan teori dan konsep dari pakar serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus pertanyaan penelitian. Landasan teori dari penelitian ini meliputi pelaksanaan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Muassasah Ma'had Assaqofah Al-Islamiah.
3. *Bab ketiga* merupakan metode penelitian yang mengurai tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Lebih jelasnya bab ini adalah penguraian tentang alasan penggunaan penelitian lapangan pendekatan kualitatif, multi situs, posisi atau peran peneliti di lokasi penelitian, penjelasan keadaan secara konkrit lokasi penelitian, dan strategi penelitian yang digunakan agar dihasilkan penelitian ilmiah yang bisa dipertanggungjawabkan serta kaidah keilmiah yang universal.
4. *Bab keempat* berisi Deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data dengan tiga fokus penelitian yaitu tentang Pelaksanaan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Ibtidaiyah Muassasah Ma'had Assaqofah Al-Islamiah Patani (selatan Thailand).
5. *Bab kelima* pembahasan tentang hasil penelitian yang terkait dengan tema penelitian dengan cara penelusuran titik temu antara teori yang sudah di paparkan di bab 1 dan bab 2 yang kemudian dikaitkan dengan hasil penemuan penelitian yang merupakan realitas empiris pada bab 4 dengan

digunakan analisis serta pemaknaan sesuai dengan metode pada bab 3. Dengan artian pada bab ini dilakukan pembahasan secara holistik dengan cara penganalisaan data dan dilakukan pengembangan gagasan yang didasarkan pada bab-bab sebelumnya untuk menghasilkan proposisi – proposisi.

6. *Bab keenam* adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran atau rekomendasi, kemudian dilanjutkan dengan daftar rujukan dan lampiran-lampiran. Bab ini berisi tentang inti dari hasil penelitian, dari hasil penelitian ini yang ditindak lanjut dengan pemberian beberapa rekomendasi ilmiah.